

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang mempunyai tujuan pokok menghimpun dan menyalurkan dana kepada pelaku UKM yang ada di masyarakat. Dalam aktivitas menghimpun dana berupa deposito, tabungan, giro dan simpanan dari para pihak yang memiliki kelebihan dana yang kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana tersebut. Penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dapat berupa dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dari kegiatan pokok ini bank memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh tentunya sangat diharapkan peningkatannya, agar kelangsungan usaha bank dapat berjalan. Oleh karenanya diperlukan sebuah instrumen untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan tersebut. *Return On Assets* (ROA) ini memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Hasibuan (2007) ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata

volume usaha dalam periode yang sama. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. Akan tetapi hal tersebut mengharuskan bank untuk menghadapi risiko besar yang biasa berdampak pada perolehan laba, yaitu tidak kembalinya dana atas kredit yang disalurkan atau terjadinya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Ibrahim, et al., 2013). Dari ketiga golongan kredit masalah tersebut, kredit masalah merupakan kriteria kredit yang sangat dikhawatirkan oleh setiap bank, karena akan mengganggu kondisi keuangan bank seperti berkurangnya perolehan laba bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank (Ibrahim, et al., 2013). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 pada lampiran 14 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan, dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat kredit bermasalah digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai acuan perhitungannya. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 telah menetapkan angka maksimum yang digunakan dalam rasio NPL sebesar 5%, dimana jika bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% maka potensi

keuntungan yang didapatkan semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Lancar (PPAP). Dengan demikian, pihak bank dituntut untuk menjaga prestasi dan fasilitas kredit yang diberikan agar tujuan perkreditan yang berkualitas dapat terwujud serta dapat memaksimalkan profitabilitas suatu bank tersebut. Dengan adanya peningkatan perolehan laba ini, maka kelangsungan (kontinuitas) usaha bank dapat terus berjalan.

Kelangsungan usaha bank dipengaruhi oleh faktor kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada bank terletak pada dana yang dititipkannya. Di mana masyarakat percaya bahwa dananya akan dikelola secara profesional dan tidak akan disalahgunakan oleh bank. Hal ini searah dengan salah satu fungsi bank sebagai *agent of trust*, yang berarti dalam kegiatannya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Kepercayaan tersebut berasal dari sumber dana.

Menurut Fauzia (2014) mengemukakan bahwa sumber dana merupakan hal terpenting dalam bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilemparkan ke masyarakat. Semakin banyak dana yang dimiliki bank, maka akan semakin besar peluang yang didapatkan bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud tersebut berupa dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi bank dalam meningkatkan

pendapatannya, karena dari dana tersebut bank bisa menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana dalam bentuk pemberian kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama bank. Indikator yang menjadi pengukur penyaluran kredit adalah rasio LDR. Menurut Adiyanto (2016) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sedangkan menurut Kasmir (2012) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran rasio komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin rendah likuiditas bank tersebut. Maksimal LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2014) memperlihatkan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Adiyanto (2016) melakukan analisis mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas pada bank *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya sejalan dengan Fauzia (2014) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dilakukan oleh Fauzia (2014) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sejalan dengan Ibrahim, et al., (2013) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh Irmawati & Sari (2014) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Adiyanto (2016) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut untuk mengetahui seberapa besar hasilnya manajemen perusahaan menggunakan aset dan modalnya yang dimiliki untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap profitabilitas, kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit adalah pertama, perusahaan perbankan merupakan jenis perusahaan yang syarat dengan risiko karena melibatkan pengelolaan milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit maupun investasi lainnya sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan, khususnya pada fluktuasi laba. Kedua, peneliti menemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang “**Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah, Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI**”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas dan mengalami besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan demikian penulis dan pembaca dapat mengetahui kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat memberikan manfaat dan informasi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan untuk pengukuran kegiatan operasional perbankan dalam menganalisis kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI.
2. Bagi nasabah untuk sebuah masukan mengenai pemberian kredit dan dampaknya pada kredit bermasalah pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI.
3. Bagi pembaca untuk dijadikan masukan sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam perkreditan di perusahaan perbankan.

4. Bagi peneliti untuk pembelajaran penelitian dengan tema yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini mencakup 5 (lima) materi pembahasan yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri pengertian kredit, unsur-unsur kredit, jenis-jenis kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit, kredit bermasalah, dana pihak ketiga, penyaluran kredit, profitabilitas, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil peneliti.